

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN METODE CAMEL UNTUK
MENILAI TINGKAT KESEHATAN PT BPR AGUNG SEJAHTERA PERIODE
TAHUN 2013-2015**

Ratna Mustika¹⁾, Ari Pranaditya²⁾, Hartono³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

^{2), 3)} Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

Abstract

This study aims to determine the rank of soundness of BPR in terms of the analysis by the method of CAMEL PT BPR Agung Sejahtera period 2013 - 2015. Analisis CAMEL method based on the BI Board of Directors Decree No. 30/12 / KEP / DIR dated April 1997. The health BPR is important to be analyzed and evaluated because BPR has an important role in people's lives, especially people with economic medium, small and micro.

This research is descriptive kuantitatif. Types of society data collected is quantitative data from the balance sheet, income statement, statement of asset quality as well as evaluating the quality aspects of BPR management that includes general management and risk management.

The results showed that during the period of three years from 2013 to 2015, PT BPR Agung Sejahtera an improvement in the level of health that is the predicate Fit in 2013 and 2014 with a credit score factors CAMEL each - each at 68.06 and 80.60 and predicate Healthy 2015 at 81.75. This shows that the bank's management remained determined to improve the level of health, but still needed internal policies so that banks are able to use the funds received and to finance its business activities, as well as bank's ability to increase its profit.

Keywords: camel method, financial statements, financial ratios.

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui predikat tingkat kesehatan bank ditinjau dari analisis dengan metode CAMEL pada PT BPR Agung Sejahtera periode 2013 – 2015. Analisis metode CAMEL berpedoman pada Surat Keputusan Direksi BI No 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. Tingkat kesehatan BPR penting untuk dianalisis dan dievaluasi dikarenakan BPR memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat khususnya masyarakat dengan ekonomi menengah, kecil dan mikro.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dengan menggunakan metode dokumentasi yang bersumber dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan kualitas aktiva produktif serta penilaian aspek kualitas manajemen BPR yang mencakup manajemen umum dan manajemen resiko.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama kurun waktu tiga tahun dari tahun 2013 – 2015 PT BPR Agung Sejahtera mengalami perbaikan dalam tingkat kesehatannya yaitu predikat **Cukup Sehat** ditahun 2013 dan 2014 dengan nilai kredit faktor CAMEL masing – masing sebesar 68,06 dan 80,60 dan predikat **Sehat** ditahun 2015 sebesar 81,75. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen bank tetap bersungguh-sungguh untuk memperbaiki tingkat kesehatannya, akan tetapi tetap dibutuhkan kebijakan-kebijakan internal agar bank mampu dalam menggunakan dana yang diterima dengan baik dan membiayai kegiatan usahanya, juga kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan usahanya.

Kata kunci : metode camel, laporan keuangan, rasio keuangan.

PENDAHULUAN

Dalam kondisi perekonomian yang terus berkembang, bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Peran perbankan dalam perekonomian sangat vital khususnya dalam lalu lintas perputaran uang. Diantara begitu banyak lembaga perbankan, kehadiran bank perkreditan rakyat (BPR) yang menyediakan produk keuangan serupa dengan bank konvensional lain ternyata memiliki penetrasi yang lebih baik dibandingkan dengan perbankan lain khususnya untuk usaha mikro kecil dan menengah.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah salah satu lembaga keuangan yang melayani dan memfasilitasi keuangan masyarakat terutama dalam skala menengah, kecil, dan mikro. BPR diharapkan dapat membantu menggerakkan perekonomian masyarakat yang tidak tersentuh oleh lembaga keuangan skala besar seperti bank umum. BPR dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan, deposito berjangka, dan/atau bentuk lainnya yang dapat

dipersamakan dengan itu dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Pendirian bank-bank yang semakin menjamur dan persaingan antar bank yang sangat ketat memunculkan pertanyaan yang mendasar apakah semua kondisi bank tersebut sehat. Kesehatan suatu bank merupakan suatu yang penting, sehingga bank harus tetap menjaga tingkat kesehatannya.

Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi, penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Standart untuk melakukan penilaian kesehatan bank perkreditan rakyat telah ditentukan pemerintah melalui Bank Indonesia dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia. Seluruh bank diwajibkan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Dari laporan ini dipelajari dan dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi kesehatannya guna memudahkan bank itu sendiri dalam memperbaiki kesehatannya

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Asset*(Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning*(Rentabilitas) , dan *Liquidity* (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. Kriteria terhadap penilaian kesehatan keuangan bank ditetapkan dalam empat predikat tingkat kesehatan bank dengan faktor-faktor dan bobot yang telah ditetapkan.

Hasil dari rasio keuangan yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perbankan. Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan termasuk perusahaan perbankan. Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk memilih dan menulis mengenai tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. Untuk itu penulis mengambil

judul “Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR Agung Sejahtera Periode Tahun 2013-2015”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis laporan keuangan dengan mengukur rasio keuangan serta tingkat kesehatan PT BPR Agung Sejahtera dengan metode CAMEL pada tahun 2013 – 2015. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan bagi BPR Agung Sejahtera untuk dapat menjadi BPR yang sehat.

Landasan Teori

Pengertian Bank

Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau

bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Dr.B.N.Ajuha pengertian bank adalah tempat menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya dapat lebih produktif untuk dapat keuntungan masyarakat. Sedangkan menurut Bapak A. Abdurrachman dalam Buku Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan menjelaskan bahwa bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, mengawasi peredaran mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan uang atau benda-benda berharga, dan membiayai usaha-usaha perusahaan.

Definisi dari bank perkreditan rakyat adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan /atau bentuk lainnya yang dipersamakan dan menyalurkan dana sebagai usaha

BPR. Bank Perkreditan Rakyat merupakan salah satu jenis bank di Indonesia yang dikenal melayani golongan usaha mikro, kecil dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan.

Menurut Undang – undang No 10 Tahun 1988, BPR hanya dapat didirikan dan dimiliki oleh warga negara Indonesia, berdasarkan hukum Indonesia yang seluruh pemiliknya warga negara Indonesia, pemerintah daerah atau dapat dimiliki bersama diatas ketiganya. Tujuan utama dari BPR adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh bank perkreditan rakyat jauh lebih sempit dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan dalam bentuk giro, kegiatan valas, dan perasuransian.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna tidak hanya untuk pengambilan keputusan ekonomi para pemakainya tapi juga untuk pengambilan keputusan bisnis. Selain dipergunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang dalam kegiatannya mengandalkan kepercayaan masyarakat dimana bank berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan hanya dapat ditumbuhkan apabila lembaga perbankan dalam kegiatan usahanya selalu dalam keadaan sehat.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang mampu untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Menyadari pentingnya kesehatan bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu menetapkan aturan tentang kesehatan bank yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No

30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dengan menggunakan analisis CAMEL dengan empat predikat tingkat kesehatan bank dengan faktor-faktor dan bobot sebagai berikut:

Tabel 1 : Faktor Penilaian, Rasio dan bobot dalam penilaian tingkat kesehatan bank

Faktor	Rasio	Bobot
1. Permodalan	CAR	30%
2. Aset	a. KAP	25%
	b. PPAP	5%
3. Manajemen	a. Manajemen Umum	20%
	b. Manajemen Resiko	
4. Rentabilitas	a. ROA	5%
	b. BOPO	5%
5. Likuiditas	a. CR	5%
	b. LDR	5%

Sumber : SK DIR BI NO 30/12/KEP/DIR tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR

Tabel 2 : Predikat Penilaian Kesehatan BPR

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
0 - < 51	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI NO 30/12/KEP/DIR tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR

Analisis Tingkat Kesehatan dengan Penilaian Metode CAMEL

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat

Kesehatan BPR dengan menggunakan analisis CAMEL. Analisis ini terdiri dari aspek *capital*, *asset*, *management*, *earning* dan *liquidity*.

a. *Capital* (Aspek Permodalan)

Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum oleh bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Perbandingan rasio CAR adalah besarnya kecukupan modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi resiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung resiko serta membiayai seluruh aktiva tetap dan inventaris bank.

b. *Asset* (Aspek Kualitas Aset)

Menurut Peraturan Bank Indonesia, penilaian terhadap faktor kualitas aktiva produktif didasarkan pada 2 rasio yaitu :

- Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif
- Rasio Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh

Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh bank.

c. *Management* (Aspek Manajemen)

Menurut SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR, aspek penilaian kualitas manajemen mencakup dua komponen yaitu manajemen umum dan manajemen risiko, dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan. Jumlah pertanyaan ditetapkan sebanyak 25 yang terdiri atas 10 pertanyaan manajemen umum dan 15 pertanyaan manajemen resiko.

d. *Earning* (Aspek Rentabilitas)

Penilaian aspek rentabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Menurut SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April

1997, penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada dua rasio yaitu :

- Rasio laba sebelum pajak dalam satu periode terhadap total aset pada periode yang sama (ROA).
- Rasio beban operasional dalam satu periode terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama (BOPO).

e. *Liquidity* (Aspek Likuiditas)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Utang jangka pendek yang ada di BPR antara lain adalah simpanan masyarakat seperti tabungan dan deposito. Bank juga harus dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.

Menurut SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, penilaian terhadap factor likuiditas didasarkan pada dua rasio yaitu :

- Rasio Alat likuid terhadap hutang lancar (*Cash Ratio*).
- Rasio Kredit terhadap Dana yang diterima oleh bank (*Loan Deposit Ratio*)

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif. Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam suatu skala numerik atau dalam bentuk angka-angka.

Sumber data sekunder diambil dari Laporan keuangan bank yang diperoleh langsung melalui laporan keuangan BPR Agung Sejahtera dari tahun 2013 sampai dengan 2015. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan neraca, laba rugi, serta laporan informasi lainnya.

Metode Analisis Data

Rumus rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan BPR untuk masing-masing faktor dan komponennya dengan mengacu

berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR. adalah sebagai berikut :

1. Analisis *Capital* (Permodalan)

Perhitungan CAR adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{jumlah ATMR}} \times 100 \%$$

ATMR = Aktiva Neraca x bobot resiko

Nilai Kredit Komponen =

(Rasio / 0,1), maksimal 100

Nilai Kredit Faktor Rasio =

Bobot Rasio CAR x Nilai Kredit Komponen

Kriteria Penilaian =

- Sehat : 8% keatas
- Kurang Sehat : 6,5% - 8%
- Tidak Sehat : 0% - 6,5%

2. Analisis *Asset Quality*(Kualitas Aset)

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada dua rasio yaitu :

- a. Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (KAP)

Perhitungan rasio APYD terhadap AP adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{50\% (kl) + 75\% (D) + 100\% (M)}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Nilai Kredit Komponen =
(22,5 - Rasio) / 0,15, maksimal 100

Nilai Kredit Faktor =
Bobot Rasio KAP x Nilai Kredit Komponen

Kriteria Penilaian =

- Sehat : 0-10,35%
- Cukup Sehat : 10,35% - 12,60%
- Kurang Sehat: 12,60% - 14,50%
- Tidak Sehat : > 14,50 %

- b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Dibentuk (PPAPYD) Terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD).

Perhitungan rasio PPAPYD terhadap PPAWD adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAPYD}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

Nilai Kredit Komponen =

(Rasio x 1), maksimal 100

Nilai Kredit Faktor =

Bobot Rasio PPAP x Nilai Kredit Komponen

Kriteria Penilaian =

- Sehat : $\geq 81\%$
- Cukup Sehat : 66% - 81%
- Kurang Sehat : 51% - 66%
- Tidak Sehat : > 51%

3. Analisis *Management* (Manajemen)

Penilaian kesehatan faktor manajemen didasarkan pada hasil penilaian jawaban pertanyaan dari komponen manajemen yang secara keseluruhan berjumlah 25.

Perhitungan nilai kredit untuk setiap pertanyaan manajemen diberi nilai 0 sampai dengan 4 dengan kriteria :

- a. Nilai 0 kondisi Lemah
- b. Nilai 1, 2, 3 kondisi Antar
- c. Nilai 4 kondisi Baik

Kriteria Penilaian =

- Sehat : ≥ 81
- Cukup Sehat : $\geq 66 - < 81$
- Kurang Sehat : $\geq 51 - < 66$
- Tidak Sehat : < 51

4. Analisis *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada dua rasio yaitu :

a. *Rasio Return On Asset* (ROA)

Perhitungan rasio ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Nilai Kredit Komponen =

(Rasio / 0,015), maksimal 100

Nilai Kredit Faktor =

Bobot Rasio ROA x Nilai Kredit

Komponen Kriteria Penilaian =

- Sehat : $\geq 1.215\%$
- Cukup Sehat : $\geq 0.999\% - \geq 1.215\%$
- Kurang Sehat : $\geq 0.765\% - \geq 0.999\%$
- Tidak Sehat : $< 0.7665\%$

b. Rasio BOPO

Perhitungan rasio BOPO adalah sebagai berikut :

BOPO=

$$\frac{\text{Total Beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Nilai Kredit Komponen =

(100- Rasio)/0,08 , maksimal 100

Nilai Kredit Faktor =

Bobot Rasio BOPO x Nilai Kredit

Komponen

Kriteria Penilaian =

- Sehat : $\leq 93.50\%$
- Cukup Sehat : $> 93.50\% - \leq 94.72\%$
- Kurang Sehat : $> 94.72\% - \leq 95.92\%$
- Tidak Sehat : $> 95.92\%$

5. Analisis *Liquidity* (Likuiditas)

a. *Cash Ratio* (CR)

Perhitungan rasio CR adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Nilai Kredit Komponen =

(Rasio / 0,05), maksimum 100

Nilai Kredit Faktor =

Bobot Rasio CR x Nilai kredit

Komponen

Kriteria Penilaian =

- Sehat : $\geq 4.05\%$
- Cukup Sehat : $\geq 3.30\% - < 4.05\%$
- Kurang Sehat: $\geq 2.55\% - < 3.30\%$
- Tidak Sehat : $< 2.55\%$

b. *Loan Deposit Ratio* (LDR)

Perhitungan rasio LDR adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Nilai Kredit Komponen =
(114-Rasio) x 4, maksimum 100

Nilai Kredit Faktor = Bobot
Rasio LDR x Nilai kredit
Komponen

Kriteria Penilaian =

- Sehat : $\leq 94.75\%$
- Cukup Sehat : $\geq 94.75\% - \leq 98.50\%$
- Kurang Sehat : $\geq 98.50\% - \leq 102.25\%$
- Tidak Sehat : $> 102.50\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis tingkat kesehatan bank membutuhkan data yang diperlukan dari laporan keuangan yang telah disusun oleh PT BPR Agung Sejahtera. Laporan keuangan PT BPR Agung Sejahtera yang

digunakan terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi periode tahun 2013 – 2015.

1. Analisis terhadap Faktor Permodalan (*Capital*)

Perhitungan aspek permodalan PT BPR Agung Sejahtera tahun 2013 sampai dengan 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3: Rekap Perhitungan Rasio Faktor Modal (*Capital*)

No	Keterangan	Tahun		
		2013	2014	2015
1	Jumlah ATMR	22,483,520,120	25,285,912,994	27,353,935,845
2	Jumlah Modal	5,787,889,705	5,914,943,252	6,836,249,708
3	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (8% x ATMR)	1,798,681,610	2,022,873,040	546,899,977
4	Kelebihan Modal (2-3)			
5	Rasio CAR $\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$	25.74%	23.39%	24.99%
6	Kriteria	SEHAT	SEHAT	SEHAT
7	Nilai Kredit (rasio +1)	257,4	233,9	249,9
8	Nilai Kredit Maksimal	100	100	100
9	Nilai Kredit Faktor	30	30	30

Sumber : Laporan PT BPR Agung Sejahtera yang diolah

2. Analisis terhadap Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*)

Perhitungan aspek Kualitas Aktiva Produktif yang terdiri dari Rasio KAP dan Rasio PPAP PT BPR Agung

Sejahtera tahun 2013 sampai dengan 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4: Rekap Perhitungan Rasio Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*)

No	Keterangan	Tahun		
		2013	2014	2015
Rasio KAP				
1	Jumlah Aktiva Produktif	27,114,744,389	29,140,680,244	32,640,583,119
2	Jumlah Aktiva Produktif yang diklasifikasikan	6,874,108,086	5,298,176,787	5,643,377,033
3	Rasio KAP $\frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$	25.35%	18.18%	17.29%
4	Kriteria	TIDAK SEHAT	TIDAK SEHAT	TIDAK SEHAT
5	Nilai Kredit: $(22,5 - \text{rasio}) / 0,15$	-19	28,8	37,73
6	Nilai Kredit Maksimal	-19	28,8	37,73
7	Nilai Kredit Faktor	-4,75	7,20	9,43
Rasio PPAP				
1	PPAPWD	651,874,895	1,659,952,804	1,240,570,448
2	PPAP yang dibentuk	1,124,025,788	1,660,230,125	1,204,211,617
3	Rasio PPAP $\frac{\text{PPAP yang dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$	172.43%	100.02%	97.07%
4	Kriteria	SEHAT	SEHAT	SEHAT
5	Nilai Kredit: rasio x 1	172,43	100,02	97,07
6	Nilai Kredit Maksimal	100	100	97,07
7	Nilai Kredit Faktor	5	5	4,85

Sumber : Laporan PT BPR Agung Sejahtera yang diolah

3. Analisis terhadap Faktor Manajemen (Management)

Penilaian faktor manajemen periode tahun 2013 sampai 2015 diasumsikan sama dikarenakan penelitian tidak dilakukan pada saat tahun berjalan. Sehingga hasil penilaian yang diperoleh dari analisis faktor manajemen adalah sebagai berikut :

Tabel 5 : Rekap Perhitungan Rasio Faktor Manajemen (*Management*)

Aspek Manajemen		Jumlah Pertanyaan/Pernyataan	Nilai
A. Manajemen Umum			
1	Strategi/Sasaran	1	3
2	Struktur	2	6
3	Sistem	4	16
4	Kepemimpinan	3	11
Jumlah A			36
B. Manajemen Risiko			
1	Risiko Likuiditas	2	7
2	Risiko Kredit	3	12
3	Risiko Operasional	3	12
4	Risiko Hukum	3	12
5	Risiko Pemilik dan Pengurus	4	13
Jumlah B			56
Jumlah A + B			92
Nilai Kredit Maksimum			92
Kriteria			SEHAT

Sumber : Laporan PT BPR Agung Sejahtera yang diolah

4. Analisis terhadap Faktor Rentabilitas (Earning)

Perhitungan aspek faktor rentabilitas yang terdiri dari Rasio ROA (*Return On Asset*) dan Rasio BOPO PT BPR Agung Sejahtera tahun 2013 sampai dengan 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6 : Rekap Perhitungan Rasio Faktor Rentabilitas (Earning)

No	Keterangan	Tahun		
		2013	2014	2015
Rasio ROA				
1	Jumlah Laba Sebelum Pajak	1,042,131,743	1,118,918,720	2,388,932,230
2	Jumlah Total Aktiva	33,165,478,927	36,095,241,000	35,340,867,856
3	Rasio ROA $\frac{\text{Lababersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	3.14%	3.10%	6.76%
4	Kriteria	SEHAT	SEHAT	SEHAT
5	Nilai Kredit: (rasio/0,015)	209,33	206,67	450,67
6	Nilai Kredit Maksimal	100	100	100
7	Nilai Kredit Faktor	5	5	5
Rasio BOPO				
1	Jumlah Beban Operasional	3,456,045,245	1,659,952,804	1,240,570,448
2	Jumlah Pendapatan Operasional	4,499,017,582	1,660,230,125	1,204,211,617
3	Rasio BOPO $\frac{\text{Total Beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$	76.82%	99.98%	103.02%
4	Kriteria	SEHAT	SEHAT	SEHAT
5	Nilai Kredit: rasio x 1	289,5	200,4	335,5
6	Nilai Kredit Maksimal	100	100	100
7	Nilai Kredit Faktor	5	5	5

Sumber : Laporan PT BPR Agung Sejahtera yang diolah

5. Analisis terhadap Faktor Likuiditas (Liquidity)

Perhitungan aspek faktor likuiditas yang terdiri dari Rasio CR (*Cash Ratio*) dan Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) PT BPR Agung Sejahtera tahun 2013 sampai dengan 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7: Rekap Perhitungan Rasio Faktor Likuiditas (Liquidity)

No	Keterangan	Tahun		
		2013	2014	2015
Rasio CR				
1	Jumlah Aktiva Lancar	1,616,375,925	5,412,497,191	2,997,715,713
2	Jumlah Hutang Lancar	19,252,721,597	26,862,488,418	24,814,804,021
3	Rasio CR $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	8.40%	20.15%	12.08%
4	Kriteria	SEHAT	SEHAT	SEHAT
5	Nilai Kredit: (rasio/0,05)	168	403	241,6
6	Nilai Kredit Maksimal	100	100	100
7	Nilai Kredit Faktor	5	5	5
Rasio LDR				
1	Jumlah Kredit yang diberikan	25,006,014,853	28,068,155,932	29,155,707,549
2	Jumlah Dana yang diterima	27,201,423,996	32,265,772,832	31,133,820,961
3	Rasio LDR $= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$	91.93%	86.99%	93.65%
4	Kriteria	SEHAT	SEHAT	SEHAT
5	Nilai Kredit: (114-rasio) x 4	88,28	108,04	81,4
6	Nilai Kredit Maksimal	88,28	100	81,4
7	Nilai Kredit Faktor	4,41	5	4,07

Sumber : Laporan PT BPR Agung Sejahtera yang diolah

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan rasio CAMEL BPR Agung Sejahtera periode 2013 sampai dengan 2015, maka predikat tingkat kesehatan BPR Agung Sejahtera adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Predikat Tingkat Kesehatan
BPR Agung Sejahtera
Tahun 2013 – 2015

TAHUN	NILAI FAKTOR CAMEL	PREDIKAT
2013	68.06	CUKUP SEHAT
2014	80.60	CUKUP SEHAT
2015	81.75	SEHAT

Sumber : Laporan PT BPR Agung Sejahtera yang diolah

Pembahasan

Dalam penelitian terhadap tingkat kesehatan PT BPR Agung Sejahtera periode tahun 2013 – 2015 dapat diketahui bahwa untuk faktor permodalan (capital) dalam tiga tahun terakhir dengan memperoleh kriteria “Sehat”, dan memperoleh nilai kredit maksimal sebesar 30. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan ATMR yang cukup baik serta berdasarkan perhitungan KPMM tersebut lebih kecil dibandingkan dengan jumlah modal yang tersedia sehingga mempunyai kelebihan modal.

Dari faktor aktiva produktif, untuk rasio Kualitas Aktiva Produktif kondisi PT BPR Agung Sejahtera periode tahun 2013 – 2015 termasuk dalam kategori “Tidak Sehat” karena rasionya sangat

tinggi melebihi batas maksimum rasio kategori sehat yaitu sebesar 10,35%. Hal tersebut menunjukkan bahwa BPR Agung Sejahtera masih harus terus membenahi dalam pengelolaan kredit yang diberikan khususnya penanganan kredit bermasalah. Sementara untuk rasio PPAP kondisi PT BPR Agung Sejahtera periode tahun 2013 – 2015 termasuk dalam kategori “Sehat” karena mampu menjaga rasio PPAP diatas 81%.

Berdasarkan hasil penilaian aspek manajemen dengan menggunakan daftar pertanyaan – pernyataan tentang manajemen BPR Agung Sejahtera diperoleh jumlah sebesar 92, dan berdasarkan analisa diatas, secara keseluruhan kualitas manajemen BPR Agung Sejahtera masih dalam kategori “Sehat” karena berada di atas 81 sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Dilihat dari perhitungan diatas tingkat keuntungan BPR Agung Sejahtera menunjukkan bahwa BPR Agung Sejahtera mampu dengan baik dalam mengelola aset bank yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Sehingga berdasarkan

perhitungan tersebut rasio ROA BPR Agung Sejahtera di periode 2013 sampai dengan periode 2015 dikategorikan dalam kriteria “Sehat” karena rasio ROA berada diatas batas minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 1,215%. Sementara untuk rasio BOPO jika dilihat dari keseluruhan rasio BOPO, BPR Agung Sejahtera masih mampu menjaga rasio BOPO dibawah 93,52% sehingga masih dapat dikategorikan dalam rasio “Sehat”.

Dilihat dari perhitungan rasio Cash Ratio BPR Agung Sejahtera selama periode 2013 sampai dengan 2015 masih termasuk kategori “Sehat” karena BPR Agung Sejahtera masih mampu menjaga rasio Cash Ratio-nya tetap berada diatas 4,05% sesuai batas minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sementara untuk rasio Loan Deposit Rasio (LDR) BPR Agung Sejahtera selama periode 2013 sampai dengan 2015 masih termasuk kategori “Sehat” karena BPR Agung Sejahtera masih mampu menjaga rasio Loan Deposit Ratio-nya tetap berada dibawah 94,75% sesuai batas

maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tingkat kesehatan bank pada PT BPR Agung Sejahtera periode 2013 sampai dengan 2015 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penilaian tingkat kesehatan PT BPR Agung Sejahtera tahun 2013 termasuk dalam kategori Cukup Sehat dengan total nilai kredit sebesar 68,06
- b. Penilaian tingkat kesehatan PT BPR Agung Sejahtera tahun 2013 termasuk dalam kategori Cukup Sehat dengan total nilai kredit sebesar 80,60
- c. Penilaian tingkat kesehatan PT BPR Agung Sejahtera tahun 2013 termasuk dalam kategori Sehat dengan total nilai kredit sebesar 81,75

Keterbatasan

Dalam penelitian ini penulis mengakui adanya keterbatasan penelitian yaitu dalam analisis faktor manajemen BPR Agung Sejahtera. Hal ini dikarenakan penilaian aspek manajemen

ini dilakukan pada masa penelitian yaitu ditahun 2016 dan tidak melakukan penilaian aspek manajemen pada tahun 2013 sampai dengan 2015, sehingga penulis berasumsi bahwa kondisi penilaian aspek manajemen periode tahun 2013 sampai dengan 2015 ini sama dengan tahun 2016.

Saran

- a. Agar meningkatkan lagi kemampuan PT BPR Agung Sejahtera dalam faktor permodalannya, untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko dari setiap kredit yang berisiko, sehingga semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik pula kemampuan bank dalam menanggung risiko.
- b. Khusus untuk faktor kualitas aktiva produktifnya, PT BPR Agung Sejahtera harus bekerja keras untuk menurunkan rasio KAP dengan segera menyelesaikan kredit-kredit yang bermasalah sampai dengan rasio menunjukkan kategori sehat dan menjaga jika sudah turun agar tidak

mengalami kenaikan kembali yang akan merugikan bank.

- c. Rasio PPAP PT BPR Agung Sejahtera periode 2013 – 2015 menunjukkan penurunan walaupun masih dikategorikan sehat, akan tetapi manajemen BPR Agung Sejahtera ini menunjukkan bahwa BPR Agung Sejahtera mengalami keadaan yang tidak sehat, yang memungkinkan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk tersebut mengandung potensi yang tidak baik. Maka dari itu, PT BPR Agung Sejahtera harus mampu memperbaiki rasio PPAPYD terhadap PPAPWD agar masuk dalam kriteria sehat.
- d. Dalam faktor manajemen. PT BPR Agung Sejahtera harus meningkatkan kembali prestasi yang telah dilakukan manajemennya.
- e. Laba yang dihasilkan dalam kurun waktu 3 tahun mengalami kenaikan terus menerus yang diimbangi dengan kenaikan asset, sehingga PT BPR Agung Sejahtera diharapkan tetap menjaga prestasinya dan

- meningkatkan kembali prestasinya sehingga tetap dalam keadaan sehat.
- f. Dalam faktor rasio BOPO PT BPR Agung Sejahtera yang masih termasuk kategori sehat namun masih tergolong tinggi, diharapkan PT BPR Agung Sejahtera dapat memperhatikan biaya operasionalnya agar tidak terlalu besar sehingga dimungkinkan rasio BOPO akan turun sehingga semakin kecil rasio BOPO PT BPR Agung Sejahtera maka akan semakin baik dalam operasional perusahaan.
- g. Dalam faktor rasio Cash Ratio PT BPR Agung Sejahtera yang mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 3 tahun namun tetap dalam kategori sehat, diharapkan PT BPR Agung Sejahtera dapat meningkatkan kembali posisi aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi, karena semakin tinggi rasionya maka akan semakin baik bagi bank.
- h. Dalam faktor rasio LDR PT BPR Agung Sejahtera yang masih termasuk kategori sehat namun masih tergolong tinggi, diharapkan PT BPR Agung Sejahtera dapat memperhatikan sumber likuiditasnya yang berasal dari pengembalian kredit yang diberikan untuk memenuhi kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan/penabung. Sehingga diharapkan PT BPR Agung Sejahtera dapat menurunkan angka rasio LDRnya diakrenakan semakin rendah rasionya akan semakin baik untuk bank.
- i. Hasil penelitian dengan metode CAMEL ini juga dapat dijadikan acuan untuk perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan faktor CAMEL merupakan faktor untuk mengukur kinerja bank selama ini dari segala aspek sesuai dengan standart ketentuan Bank Indonesia.

Daftar Pustaka

Bank Indonesia. 1997. Keputusan Direksi BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. Jakarta : Bank Indonesia

Kasmir.2012.*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta: Raja Grafindo Persada

Adi Pratama, Agitya. 2013 *Analisis Tingkat Kesehatan Pada PT BPR Surya Yudha Banjarnegara Tahun 2010-2012*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Anggraeni,Oktafriada.2011.*Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa tengah Tahun 2006 – 2009*.Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang

Dharnaeny Taufik, A. (2012). *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BPR Hasa Mitra Dengan Metode CAMEL (Periode 2006-2010)*. Skripsi. Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Hasanuddin Makassar

Kristiawan Nugroho.(2006). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Studi Kasus padaBPR Shinta Bhakti Wedi*.Skripsi.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanatha Dharma. Yogyakarta

Tim Penyusun Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. 2012. Bank Indonesia. Jakarta.

Tim Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat Bank Indonesia. 2010.

Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat. Jakarta, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_10_Tahun_1998

<http://www.duniapendidikan.net/2015/09/d-efinisi-dan-pengertian-bank-menurut-para-ahli-ekonomi.html>

https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Perkreditan_Rakyat

<https://ferdinandwisnu.wordpress.com/2013/03/17/pengertian-jenis-jenis-fungsi-laporan-keuangan-bank/>

<http://infokodebank.blogspot.com/2015/07/pengertian-dan-komponen-laporan.html>

